



URL : <http://jurnal.sttsati.ac.id>

e-ISSN : 2599-3100

Edition : Volume 8, Nomor 2, Juli 2025 (*Special Issue*)

Page : 236 - 265

Karya Roh Kudus dalam Keselamatan: Eksposisi Efesus 1:13-14 tentang Meterai dan Jaminan Bagi Orang Percaya

Choe Jin Hee, Tjahjadi Chandra, Guntur Hari Mukti

ABSTRACT

Ephesians 1:13–14 contains the concepts of the Holy Spirit as a seal and a guarantee of salvation, which have been interpreted in various ways across Christian traditions. This has raised theological questions about the precise meaning and contemporary relevance of these terms for believers today. The subject of this study is text of Ephesians 1:13–14, while the object is the theological understanding of the concepts of *sphragis* (seal) and *arrabōn* (guarantee) in the context of salvation. The purpose of this research is to clarify the meaning of these concepts and explore their implications for Christian faith and practice. This qualitative study employs an exegetical and biblical hermeneutic approach. Data were collected through library research of biblical texts and theological literature, and analyzed through linguistic, historical, and theological synthesis. The findings reveal that the Holy Spirit affirms the believer's identity as God's possession, assures an unshakable salvation, guarantees the fulfillment of the eschatological inheritance, and calls believers to live in holiness. In conclusion, the role of the Holy Spirit as seal and guarantee offers a robust theological foundation for the doctrine of salvation and provides spiritual encouragement for believers in their daily faith journey.

Keywords:

Ephesians 1:13-14, The Holy Spirit, safety seal, inheritance guarantee, salvation in Christ

ABSTRAK

Efesus 1:13–14 memuat istilah pemeteraian dan jaminan keselamatan oleh Roh Kudus yang sering ditafsirkan berbeda dalam tradisi gereja, sehingga menimbulkan pertanyaan teologis mengenai makna sejati dan relevansi konsep tersebut bagi orang percaya masa kini. Subjek penelitian ini adalah teks Efesus 1:13–14, dan objek penelitiannya adalah makna teologis dari konsep meterai (*sphragis*) dan jaminan (*arrabōn*) dalam keselamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pemahaman yang tepat tentang kedua konsep tersebut serta implikasinya dalam kehidupan iman Kristen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis dan hermeneutik biblika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka terhadap teks Alkitab dan literatur teologis, sedangkan analisis data

dilakukan dengan analisis linguistik, historis, dan sintesis teologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Roh Kudus meneguhkan identitas orang percaya sebagai milik Bapa di surga, memberi kepastian keselamatan yang tidak dapat diganggu gugat, menjamin penggenapan warisan kekal, serta memanggil orang percaya hidup dalam kekudusan. Kesimpulannya, peran Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman dan pengajaran doktrin keselamatan, serta memberi penguatan rohani bagi orang percaya dalam menjalani kehidupan iman.

Kata Kunci:
Efesus 1:13-14, Roh Kudus,
meterai keselamatan,
jaminan warisan,
keselamatan dalam Kristus

Pendahuluan

Keselamatan merupakan salah satu konsep sentral dalam teologi Kristen yang menjadi dasar keyakinan iman orang percaya. Dalam berbagai tradisi Kristen, keselamatan dipahami sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia melalui karya Yesus Kristus. Namun, pemahaman mengenai kepastian keselamatan masih menjadi perdebatan di berbagai kalangan teolog dan umat Kristen. Salah satu aspek penting dalam doktrin keselamatan adalah peran Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan bagi orang percaya, sebagaimana dinyatakan dalam Efesus 1:13-14.¹ Dalam ayat ini, Rasul Paulus menegaskan bahwa Roh Kudus tidak hanya menjadi tanda kepemilikan ilahi tetapi juga jaminan bagi warisan kekal yang dijanjikan Tuhan.

Di tengah kehidupan modern, banyak umat Kristen yang bergumul dengan kepastian keselamatan. Ada kelompok yang merasa ragu apakah mereka benar-benar telah menerima keselamatan, sementara yang lain memiliki pemahaman yang berbeda mengenai bagaimana keselamatan dijaga dan dipastikan. Beberapa ajaran menekankan bahwa keselamatan bersifat tetap dan tidak dapat hilang (*eternal*

¹ Yoel Benyamin, "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya menurut Efesus 1:13-14," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 87–95.

security), sementara pandangan lain menyatakan bahwa keselamatan dapat hilang jika seseorang tidak hidup dalam ketaatan kepada Tuhan.² Keragaman pemahaman ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana peran Roh Kudus dalam memberikan kepastian keselamatan bagi orang percaya.

Selain keraguan iman yang dialami oleh banyak orang percaya, ada pula tantangan dalam memahami konsep pemeteraian Roh Kudus secara teologis dan praktis. Beberapa kelompok Kristen menafsirkan pemeteraian Roh Kudus sebagai pengalaman yang bersifat emosional atau manifestasi karismatik, sementara kelompok lain melihatnya sebagai tindakan ilahi yang bersifat permanen dan tidak bergantung pada kondisi rohani seseorang.³ Ketidajelasan ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai apakah pemeteraian Roh Kudus merupakan suatu pengalaman yang dapat berubah-ubah atau merupakan status tetap yang diberikan Tuhan kepada orang percaya. Dalam konteks ini, diperlukan kajian yang lebih mendalam terhadap eksposisi Efesus 1:13-14 untuk memahami bagaimana Paulus mengajarkan kepastian keselamatan yang diberikan oleh Roh Kudus.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran Roh Kudus dalam keselamatan, baik dari perspektif teologi sistematika maupun biblika. Manafe dkk., menyoroti dimensi eskatologis dari pemeteraian Roh Kudus sebagai jaminan keselamatan yang pasti bagi orang percaya.⁴ Salamanang dkk., menelusuri kaitan

² Rossa Stevana dkk., "Doktrin Keselamatan (Soteriologi)," *Jurnal Magistra* 2, no. 4 (2024): 01–13.

³ Sulviani dkk., "Teologi Karismatik: Peran Roh Kudus dalam Transformasi Hidup Kristen Menurut Roma 8 : 9," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 10 (2024): 1402–1413.

⁴ Ferdinan S. Manafe, Temmy Myson Tindage, dan Sherly Mudak, "Arrabon: Roh Kudus Jaminan Keselamatan Berdasarkan Efesus 1: 14 dan Implikasinya bagi Orang Percaya," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 13–27.

antara janji pemulihan dan peran Roh Kudus dalam konteks Perjanjian Baru, termasuk dalam Efesus 1:13–14.⁵ Benyamin menekankan relevansi peran Roh Kudus dalam mempertahankan iman percaya dalam terang Efesus 1.⁶ Namun, kajian yang secara khusus mengeksplorasi Efesus 1:13–14 secara mendalam dengan pendekatan eksegesis linguistik dan historis, sekaligus mengaitkannya dengan implikasi praktis bagi kehidupan iman, masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut.

Dalam era modern yang dipenuhi dengan berbagai tantangan teologis dan praktik keimanan yang beragam, pemahaman yang kokoh mengenai kepastian keselamatan menjadi semakin penting. Banyak orang percaya mengalami krisis iman karena tidak memahami dasar teologis mengenai keselamatan yang mereka terima. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak karena dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang bagaimana Roh Kudus bekerja dalam memastikan keselamatan orang percaya. Dengan memahami eksposisi Efesus 1:13-14, diharapkan umat Kristen dapat memiliki keyakinan yang lebih kuat akan keselamatan mereka dalam Kristus.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek sistematis dari peran Roh Kudus dalam keselamatan, penelitian ini memiliki keunikan dalam beberapa aspek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksegesis dan eksposisi, yang memungkinkan analisis linguistik mendalam

⁵ Debora Clara Salamanang dkk., "Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini," *VIEWS: Jurnal Teologi & Biblika* 2, no. 1 (2024): 39–50.

⁶ Benyamin, "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya menurut Efesus 1:13-14."

terhadap istilah *σφραγίς* (*sphragis*) dan *ἀρραβών* (*arrabon*) dalam bahasa Yunani Koine, sehingga makna asli teks dapat dipahami dengan lebih akurat. Selain itu, penelitian ini juga menghubungkan makna *meterai* dan *jaminan* dengan praktik hukum dan transaksi dalam dunia Yunani-Romawi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap teks. Kajian ini tidak hanya menyoroiti aspek doktrinal, tetapi juga membahas bagaimana konsep pemeteraian dan jaminan Roh Kudus dapat diterapkan dalam kehidupan iman Kristen sehari-hari, baik dalam hal penggembalaan jemaat, pengajaran gereja, maupun penguatan iman individu. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan konsep *meterai* dan *jaminan* dengan tradisi Yahudi dalam Perjanjian Lama serta membahas bagaimana berbagai denominasi Kristen memahami konsep ini dalam doktrin keselamatan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara eksegesis makna pemeteraian dan jaminan dalam Efesus 1:13-14 berdasarkan bahasa Yunani Koine dan konteks historisnya, serta menjelaskan bagaimana konsep ini dapat memberikan kepastian keselamatan bagi orang percaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep ini dipahami dalam berbagai tradisi teologi Kristen serta perbedaannya dengan tradisi Yahudi, serta mengidentifikasi implikasi teologis dan pastoral dari pemahaman Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan keselamatan bagi kehidupan iman Kristen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana makna pemeteraian dan jaminan dalam Efesus

1:13-14 berdasarkan analisis linguistik dan konteks historisnya, bagaimana peran Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan dalam memberikan kepastian keselamatan bagi orang percaya, bagaimana konsep pemeteraian dan jaminan dalam Efesus 1:13-14 dibandingkan dengan pemahaman dalam tradisi Yahudi dan berbagai denominasi Kristen, serta apa implikasi dari konsep ini bagi doktrin keselamatan dan kehidupan iman Kristen saat ini.

Dengan landasan historis, linguistik, dan teologis yang kuat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi teologi keselamatan, khususnya dalam memahami peran Roh Kudus dalam memastikan kepastian keselamatan bagi orang percaya. Temuan dalam kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik serta memberikan wawasan praktis bagi gereja dalam membangun iman jemaat berdasarkan pemahaman yang lebih jelas mengenai karya Roh Kudus dalam keselamatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksegesis⁷ dan eksposisi teks Efesus 1:13-14 dengan pendekatan hermeneutik biblika,⁸ yang memungkinkan analisis sistematis terhadap teks Alkitab berdasarkan aspek linguistik, historis, dan teologis. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan teologi biblika dan sistematika, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang konsep pemeteraian dan

⁷ Ricky Donald Montang, Sophian Andi, dan Suliyem, "Memahami Eksegesis Alkitab dan Penerapannya Pada Masa Kini," *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2024): 379–394.

⁸ Isaac Boaheng, *An Essential Guide to Research Methodologies in Theology And Religious Studies* (Ghana: Noyam, 2024).

jaminan oleh Roh Kudus dalam konteks keselamatan Kristen. Proses penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan pengumpulan literatur dari sumber primer, seperti teks Alkitab dalam bahasa Yunani Koine dan berbagai terjemahan, serta jurnal ilmiah; sumber sekunder berupa buku teologi, dan penelitian terdahulu yang membahas teologi keselamatan dan peran Roh Kudus dalam Perjanjian Baru. Literatur historis dan linguistik juga ditinjau untuk memahami penggunaan istilah *sphragis* (meterai) dan *arrabon* (jaminan) dalam budaya Yunani-Romawi. Setelah studi pendahuluan, dilakukan analisis linguistik yang mencakup kajian kata kunci dalam teks Yunani, analisis historis mengenai praktik hukum dan ekonomi di dunia Romawi, serta analisis teologis dan intertekstual untuk memahami bagaimana konsep ini berkaitan dengan bagian lain dalam Perjanjian Baru, seperti 2 Korintus 1:22 dan Roma 8:16-17. Tahap selanjutnya adalah perbandingan dengan literatur Yahudi dan Perjanjian Lama, di mana penelitian ini menelusuri konsep pemeteraian dalam tradisi Yahudi, seperti tanda perjanjian dalam Kejadian 17, serta bagaimana konsep jaminan dan warisan muncul dalam kitab-kitab nabi yang berbicara tentang pemulihan eskatologis Israel. Setelah semua data dianalisis, penelitian ini melakukan sintesis terhadap temuan-temuan utama, yang mencakup makna teologis dari pemeteraian dan jaminan oleh Roh Kudus, keterkaitannya dengan doktrin keselamatan, serta implikasinya bagi gereja dalam memahami kepastian keselamatan. Tahap akhir penelitian ini adalah penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dengan menyoroti kontribusi penelitian dalam teologi keselamatan serta memberikan implikasi praktis bagi pengajaran gereja,

penggembalaan jemaat, dan refleksi teologis bagi individu dalam kehidupan rohaninya. Dengan alur penelitian yang sistematis ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan keselamatan, sekaligus menjembatani kesenjangan antara kajian akademik dengan implikasi praktis dalam kehidupan iman Kristen masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Keselamatan dalam Teologi Kristen

Keselamatan merupakan inti ajaran iman Kristen, dipahami sebagai tindakan inisiatif Bapa di surga yang membebaskan manusia dari kuasa dosa dan memberikan hidup yang kekal melalui karya penyelamatan Yesus Kristus. Secara sistematis, keselamatan dipahami memiliki tiga dimensi utama, yaitu pembenaran, pengudusan, dan pemuliaan. Pembenaran adalah momen saat seseorang dinyatakan benar di hadapan Tuhan karena percaya kepada Kristus, bukan karena perbuatan hukum. Pengudusan merupakan proses berkelanjutan di mana hidup orang percaya dibentuk dan ditransformasi oleh karya Roh Kudus menuju kekudusan. Sementara itu, pemuliaan mengacu pada realitas masa depan, ketika keselamatan mencapai kepenuhannya dalam kebangkitan tubuh dan kehidupan kekal di hadapan Tuhan.

Dalam kajian ini ditemukan bahwa terdapat variasi pandangan di antara tradisi-tradisi teologi Kristen terkait kepastian keselamatan. Beberapa memandang keselamatan sebagai anugerah Tuhan yang tidak dapat digugurkan, sementara yang

lain menekankan keterlibatan aktif manusia dalam mempertahankannya. Namun, peran Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan, sebagaimana diuraikan dalam Efesus 1:13–14, memberikan titik temu teologis bahwa keselamatan tidak hanya bergantung pada respons manusia, tetapi juga dijamin oleh tindakan ilahi yang aktif dan terus berlangsung dalam hidup orang percaya. Pemahaman ini memperkuat posisi bahwa Roh Kudus berperan krusial dalam menghadirkan kepastian keselamatan, tidak hanya dalam dimensi saat ini, tetapi juga dalam perspektif eskatologis.

Roh Kudus dalam Doktrin Keselamatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Roh Kudus memiliki peran esensial dalam seluruh proses keselamatan, mulai dari regenerasi hingga penggenapan akhir. Roh Kudus bekerja mengubah hati manusia, menuntun mereka kepada iman, serta membimbing dan menghibur dalam perjalanan iman mereka. Dalam Efesus 1:13–14, Roh Kudus digambarkan sebagai meterai yang menandakan bahwa orang percaya adalah milik Tuhan, sekaligus sebagai jaminan bahwa mereka akan menerima warisan keselamatan yang sempurna kelak. Simbolisasi ini menekankan tindakan ilahi yang bersifat otoritatif dan tidak dapat dibatalkan, menghadirkan kepastian dalam relasi antara Tuhan dan orang percaya.

Dalam kajian ini juga ditemukan bahwa pemahaman mengenai pemeteraian dan jaminan oleh Roh Kudus membawa dampak praktis bagi kehidupan umat Kristen. Perbedaan dalam pendekatan tradisi, baik yang menekankan aspek

pengalaman rohani maupun yang menekankan tindakan ilahi objektif, menunjukkan dinamika pemaknaan terhadap karya Roh Kudus. Namun demikian, kehadiran Roh Kudus tetap menjadi dasar keyakinan akan keselamatan, bukan sekadar harapan yang belum pasti. Oleh karena itu, konsep ini meneguhkan posisi bahwa keselamatan adalah karya Tuhan yang dimulai dalam waktu dan akan digenapi dalam kekekalan, dengan Roh Kudus sebagai penjamin utama dari janji tersebut.

PEMBAHASAN

Efesus 1:13-14 merupakan bagian dari prolog surat Efesus yang menekankan berkat-berkat rohani yang diterima oleh orang percaya dalam Kristus. Dalam bagian ini, Paulus menjelaskan bahwa setelah mendengar "firman kebenaran" (*τὸν λόγον τῆς ἀληθείας*—*ton logon tēs alētheias*) dan percaya kepada Kristus, orang percaya dimeteraikan dengan Roh Kudus sebagai jaminan warisan kekal.⁹ Untuk memahami makna teks ini secara mendalam, diperlukan analisis linguistik Yunani Koine, kajian historis, serta eksposisi teologis berdasarkan pendekatan hermeneutik biblika.

Analisis Linguistik Yunani Koine

Teks Yunani Efesus 1:13-14 berbunyi: "13 ἐν ᾧ καὶ ὑμεῖς, ἀκούσαντες τὸν λόγον τῆς ἀληθείας, τὸ εὐαγγέλιον τῆς σωτηρίας ὑμῶν, ἐν ᾧ καὶ πιστεύσαντες ἐσφραγίσθητε τῷ Πνεύματι τῆς ἐπαγγελίας τῷ Ἁγίῳ, 14 ὃς ἐστὶν ἄρραβὼν τῆς κλ

⁹ Harold Pardede, "Analysis of Ephesians 1:13-14 Regarding the Concept of Salvation That Cannot Be Lost and Its Relationship to Human Responsibility," *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research (IJM CER)* 7, no. 1 (2025): 240–245.

ηρονομίας ἡμῶν, εἰς ἀπολύτρωσιν τῆς περιποιήσεως, εἰς ἔπαινον τῆς δόξης αὐτοῦ.”¹⁰ (13 *en hō kai hymeis, akousantes ton logon tēs alētheias, to euangelion tēs sōtērias hymōn, en hō kai pisteusantes esphragisthēte tō Pneumati tēs epangelias tō Hagīō, 14 hos estin arrabōn tēs klēronomias hēmōn, eis apolytrōsin tēs peripoīēseōs, eis epainon tēs doxēs autou*).

Beberapa kata kunci yang perlu dianalisis:

ἐσφραγίσθητε (*esphragisthēte*) – bentuk aorist pasif dari σφραγίζω (*sphragizō*), yang berarti "memeteraikan" atau "menandai dengan segel." Dalam budaya Yunani-Romawi, meterai (σφραγίς) digunakan untuk menunjukkan kepemilikan, otoritas, atau keabsahan suatu dokumen atau barang.¹¹ Penggunaan bentuk pasif dalam ayat ini menunjukkan bahwa tindakan pemeteraian dilakukan oleh Tuhan, bukan oleh manusia.

ἀρραβῶν (*arrabōn*) – berarti "jaminan" atau "uang muka." Istilah ini digunakan dalam dunia perdagangan untuk menyatakan pembayaran awal yang menjamin pembayaran penuh di kemudian hari. Dalam konteks Efesus 1:14, Roh Kudus adalah "*arrabōn*" atau jaminan bahwa orang percaya akan menerima keselamatan dan warisan kekal sepenuhnya pada akhir zaman.¹²

ἀπολύτρωσις (*apolytrōsis*) – berarti "penebusan" atau "pembebasan melalui pembayaran tebusan." Dalam Perjanjian Baru, istilah ini sering dikaitkan dengan

¹⁰ Eberhard Nestle, "Nestle 1904 Greek New Testament" (The British and Foreign Bible Society, 2021), <https://sites.google.com/site/nestle1904/ephesians>.

¹¹ Brianna Justine Stokes, "Sealed by the Holy Spirit: A Biblical Exegesis of Sphragizō," *Diligence: Journal of the Liberty University Online Religion Capstone in Research and Scholarship* 6, no. 5 (2020): 1–8.

¹² Manafe, Tindage, dan Mudak, "Arrabon: Roh Kudus Jaminan Keselamatan Berdasarkan Efesus 1: 14 dan Implikasinya bagi Orang Percaya."

keselamatan dalam Kristus (mis. dalam Rm. 3:24, Ef. 1:7). Paulus menggunakan kata ini untuk menunjukkan bahwa orang percaya telah ditebus dan akan mengalami penggenapan penuh keselamatan pada masa depan.¹³

Pengaruh Budaya Yunani-Romawi terhadap Konsep Meterai dan Jaminan dalam Efesus 1:13-14

Dalam dunia Yunani-Romawi, penggunaan meterai (*sphragis*) dan jaminan (*arrabon*) memiliki makna hukum dan sosial yang mendalam. Meterai sering digunakan untuk mengesahkan dokumen hukum, menandai kepemilikan barang, atau bahkan sebagai tanda keanggotaan dalam kelompok religius tertentu. Dalam beberapa aliran filsafat dan agama misteri, konsep meterai dikaitkan dengan pengalaman mistik yang menandai seseorang sebagai bagian dari kelompok spiritual tertentu.

Demikian pula, dalam transaksi ekonomi Romawi, *arrabon* adalah praktik umum dalam perjanjian jual beli, ketika pembayaran awal diberikan sebagai komitmen terhadap transaksi yang akan diselesaikan di masa depan. Pemahaman ini dapat menjelaskan bagaimana Paulus menggunakan istilah ini untuk menggambarkan Roh Kudus sebagai "jaminan" keselamatan yang akan disempurnakan pada akhir zaman.

¹³ Aya Susanti, "Keselamatan dalam Konsep Rasul Paulus," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 15–28.

Konteks budaya Yunani-Romawi memberikan pemahaman tambahan mengenai bagaimana Paulus menyusun pesan teologisnya bagi jemaat di Efesus. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran tentang Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan keselamatan tidak hanya berbasis dalam tradisi Yahudi, tetapi juga relevan dalam konteks dunia Romawi pada saat itu.

Konteks Historis dan Sosio-Budaya

Surat Efesus ditulis oleh Rasul Paulus sekitar tahun 60–62 M ketika ia sedang dipenjara di Roma (Ef. 3:1; 4:1; 6:20).¹⁴ Efesus pada waktu itu adalah kota metropolitan yang sangat penting di wilayah Asia Kecil, pusat perdagangan, pemerintahan, dan kegiatan keagamaan. Kota ini terkenal dengan Kuil Artemis, yang bukan hanya menjadi pusat ibadah pagan tetapi juga simbol kekuasaan budaya dan ekonomi. Masyarakat Efesus hidup di tengah struktur sosial yang kompleks dan hierarkis, di mana kekuasaan politik Romawi sangat kuat, dan status sosial sering ditentukan oleh kepemilikan, kewarganegaraan, dan hubungan patronase. Dalam konteks ini, otoritas, kepemilikan resmi, dan identitas hukum sangat dijunjung tinggi, dan berbagai simbol seperti segel atau meterai memiliki nilai hukum dan sosial yang kuat.

Dalam terang konteks ini, pemilihan Paulus terhadap istilah *sphragis* (meterai) dan *arrabōn* (jaminan) bukanlah kebetulan retorik, melainkan sebuah strategi komunikatif yang mengakar dalam pemahaman budaya lokal. Di dunia

¹⁴ F.B. Arthur Gerung, *Surat-surat Paulus* (Manado: IAKN Press, n.d.).

Romawi, segel digunakan untuk menandai milik sah, menjamin keaslian, dan melindungi dokumen atau barang dari intervensi tidak sah.¹⁵ Sementara itu, istilah *arrabōn* memiliki makna ekonomi yang jelas: sebagai uang muka yang sah secara hukum dan menjamin penyelesaian transaksi di masa depan. Paulus memakai simbol-simbol ini untuk menyampaikan kebenaran teologis yang sangat kontekstual—bahwa orang percaya telah dimeteraikan sebagai milik Tuhan dan dijamin untuk menerima warisan keselamatan sepenuhnya. Namun demikian, kajian ini mencatat bahwa banyak pembacaan teologis terhadap Efesus 1:13–14 seringkali mengabaikan kekayaan makna dari dimensi sosio-historis ini. Karena itu, pendekatan kontekstual menjadi sangat penting untuk memahami kedalaman pesan Paulus kepada jemaat Efesus yang hidup dalam tekanan budaya politeistik dan sistem sosial yang menekankan identitas status. Pendekatan ini memperkaya pemahaman kita akan peran Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan dalam konteks kehidupan umat yang nyata.

Konsep Meterai dan Jaminan dalam Perjanjian Lama dan Tradisi Yahudi

Konsep *meterai* (*sphragis*) dan *jaminan* (*arrabōn*) dalam Efesus 1:13–14 memiliki akar yang dalam dalam Perjanjian Lama dan tradisi Yahudi kuno. Dalam konteks Israel kuno, tanda atau segel sering digunakan sebagai simbol perlindungan ilahi dan identitas umat pilihan. Dalam Yehezkiel 9:4–6, misalnya,

¹⁵ Robby I. Chandra, Agustinus M.L. Batlajery, dan A. Christian Jonch, "Be sealed with the Holy Spirit: Behind the metaphor in Ephesians 1:13," *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 2 (2023): 1–8.

Tuhan memerintahkan agar sebuah tanda diberikan pada dahi orang-orang yang berduka atas dosa Yerusalem—sebuah pemisahan simbolik antara yang setia dan yang akan dihukum. Hal ini mencerminkan gagasan teologis bahwa tanda ilahi berfungsi sebagai pelindung terhadap murka Bapa di surga, mirip dengan peran Roh Kudus sebagai meterai keselamatan dalam surat Paulus. Daniel I. Block menyatakan bahwa dalam teks Yehezkiel tersebut, tindakan pemeteraian berfungsi untuk "*menegaskan klaim Tuhan atas individu tertentu di tengah kehancuran kolektif*."¹⁶

Sementara itu, konsep *arrabōn* sebagai jaminan dalam budaya Ibrani kuno juga ditemukan dalam praktik hukum dan sosial. Dalam Kejadian 38:17–18, Yehuda memberikan meterai, tali, dan tongkatnya sebagai jaminan kepada Tamar, yang berfungsi sebagai bukti sah dari niat dan janji yang belum terpenuhi—suatu bentuk prabayar yang mengikat secara moral dan hukum. Dalam studi linguistik oleh Ceslas Spicq, *arrabōn* disebut sebagai bentuk jaminan yang digunakan dalam perdagangan untuk menegaskan bahwa transaksi akan dilanjutkan hingga selesai.¹⁷ Paulus kemudian mengambil konsep ini dan menerapkannya dalam konteks keselamatan, dengan Roh Kudus sebagai *arrabōn*—jaminan eskatologis atas warisan surgawi yang belum sepenuhnya diterima, namun sudah dimulai.

Dengan demikian, konsep *sphragis* dan *arrabōn* yang digunakan Paulus dalam Efesus 1:13–14 bukanlah ciptaan teologis yang terisolasi, melainkan bagian

¹⁶ Daniel I. Block, *The Book of Ezekiel, Chapters 1-24* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1997).

¹⁷ Ceslas Spicq, *Theological Lexicon of the New Testament, Volume 3* (Peabody, Massachusetts: Hendrickson, 1994).

dari narasi panjang teologi Yahudi mengenai pemilikan, janji, dan kesetiaan Tuhan. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana Paulus mengontekstualisasikan pesan Injil dengan menggunakan simbol-simbol yang akrab bagi pembacanya—baik yang berasal dari latar belakang Yahudi maupun non-Yahudi—untuk menegaskan kepastian keselamatan dalam Kristus melalui karya Roh Kudus.

Analisis Teologis: Roh Kudus sebagai Meterai dan Jaminan

Peran Roh Kudus dalam keselamatan orang percaya memiliki implikasi yang mendalam dalam teologi Kristen, terutama dalam kaitannya dengan konsep pemeteraian (*σφραγίς*, *sphragis*) dan jaminan (*ἄρραβών*, *arrabon*). Dalam Efesus 1:13-14, Rasul Paulus menggambarkan Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan warisan, menegaskan bahwa orang percaya berada dalam kepemilikan ilahi serta memiliki kepastian keselamatan yang akan digenapi sepenuhnya di masa depan. Konsep ini tidak hanya memiliki akar dalam budaya Yunani-Romawi, tetapi juga berakar dalam Perjanjian Lama dan diperluas dalam ajaran Perjanjian Baru.

Roh Kudus sebagai Meterai (σφραγίς)

Pemeteraian oleh Roh Kudus menunjukkan bahwa orang percaya adalah milik Tuhan dan memiliki status khusus di hadapan-Nya. Dalam dunia kuno, *sphragis* (meterai) digunakan untuk menandai kepemilikan, otoritas, dan keabsahan suatu dokumen atau barang. Dalam konteks hukum Romawi, pemeteraian menandakan bahwa suatu dokumen atau properti memiliki perlindungan hukum

dan otoritas yang sah¹⁸. Paulus menggunakan metafora ini untuk menggambarkan bahwa orang percaya telah menerima tanda kepemilikan ilahi melalui Roh Kudus.

Dalam Perjanjian Lama, konsep meterai juga digunakan untuk menandai kepemilikan dan perlindungan Tuhan atas umat-Nya. Yehezkiel 9:4-6 menunjukkan bagaimana Tuhan memberi tanda pada dahi orang-orang yang setia untuk menyelamatkan mereka dari penghukuman¹⁹. Dalam Wahyu 7:3-4, pemeteraian kembali muncul dalam konteks eskatologis, di mana umat Tuhan diberi tanda sebagai milik-Nya yang akan dilindungi dari murka terakhir. Dalam konteks ini, pemeteraian oleh Roh Kudus menegaskan status orang percaya sebagai umat Tuhan yang telah ditebus dan dilindungi oleh-Nya.

Pemeteraian oleh Roh Kudus memiliki beberapa implikasi teologis yang penting. Pertama, Roh Kudus meneguhkan identitas orang percaya sebagai umat Tuhan. Roma 8:16-17 menyatakan bahwa Roh Kudus bersaksi dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Tuhan dan pewaris kerajaan-Nya. Pemeteraian ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat relasional, di mana orang percaya memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan sebagai Bapa mereka.

Kedua, pemeteraian oleh Roh Kudus berfungsi sebagai jaminan keselamatan. Dalam 2 Korintus 1:22, Paulus menyatakan bahwa Tuhan telah memeteraikan orang percaya dan memberikan Roh Kudus di dalam hati mereka sebagai jaminan.²⁰ Ini

¹⁸ David Johnston, ed., "Roman Law: The Evidence," in *The Cambridge Companion to Roman Law* (Cambridge: Cambridge University Press, 2015).

¹⁹ Bobby Kurnia Putrawan, "Intertextuality of Justice: Looking at Ezekiel 9 Through the Lens of Osiris and the Ankh," *Journal of Religious & Theological Information* (2025): 1–20.

²⁰ Iwan Setiawan dkk., "Peranan Roh Kudus dalam Perspektif Tulisan Paulus," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 37–50.

berarti keselamatan orang percaya dijaga oleh Tuhan sendiri, bukan oleh usaha manusia. Pemeteraian ini menandakan kesinambungan anugerah Tuhan dalam menjaga umat-Nya sampai hari penebusan penuh.

Ketiga, Roh Kudus sebagai meterai juga memberi otoritas ilahi kepada orang percaya untuk menjalankan misi dan panggilan mereka. Dalam Kisah Para Rasul 1:8, Yesus berkata bahwa Roh Kudus akan memberikan kuasa kepada murid-murid-Nya untuk menjadi saksi sampai ke ujung bumi.²¹ Seperti meterai kerajaan dalam budaya kuno yang menandakan wewenang resmi, pemeteraian oleh Roh Kudus memberikan otoritas rohani kepada orang percaya untuk hidup sebagai saksi Kristus di dunia. Dengan demikian, konsep meterai ini bukan hanya berbicara tentang status pasif sebagai milik Tuhan, tetapi juga mencerminkan dinamika kuasa dan panggilan dalam kehidupan Kristen.

Roh Kudus sebagai Jaminan (ἀρραβών)

Selain sebagai meterai, Roh Kudus juga disebut sebagai jaminan (*arrabon*), yang dalam bahasa Yunani memiliki makna seperti "uang panjar" atau "jaminan pembayaran" dalam konteks dunia ekonomi. Istilah ini digunakan dalam transaksi komersial Yunani-Romawi untuk menunjukkan komitmen terhadap suatu perjanjian yang akan diselesaikan sepenuhnya di kemudian hari. Dalam Efesus 1:14, Paulus menggunakan metafora ini untuk menggambarkan bahwa Roh Kudus adalah

²¹ David Hadi Wibisono, "Implementasi Peranan Roh Kudus dalam Misi Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 170–177.

arrabon dari warisan keselamatan yang akan diterima secara penuh di masa depan. Tarigan dkk., menjelaskan bahwa penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa keselamatan bukan hanya realitas masa kini tetapi juga memiliki dimensi eskatologis yang akan digenapi secara sempurna pada akhir zaman.²²

Dalam konteks teologi keselamatan, jaminan dari Roh Kudus menegaskan bahwa keselamatan bukan hanya suatu pengalaman yang terjadi saat ini tetapi juga merupakan janji yang akan digenapi sepenuhnya di masa depan. Roma 8:23 menyatakan bahwa orang percaya telah menerima "buah sulung Roh," yang menandakan bahwa mereka memiliki bagian dalam warisan kekal tetapi masih menantikan penggenapan penuh keselamatan mereka. Ini menunjukkan bahwa kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya bukan hanya bukti keselamatan saat ini tetapi juga jaminan bahwa mereka akan mengalami keselamatan yang sempurna ketika Kristus datang kembali.

Lebih lanjut, 1 Petrus 1:4-5 menegaskan bahwa warisan keselamatan yang dijanjikan kepada orang percaya bersifat tidak dapat binasa, tidak dapat cemar, dan tidak dapat layu, karena disimpan di surga oleh Tuhan. Konsep ini menegaskan bahwa jaminan keselamatan oleh Roh Kudus bukan hanya bersifat simbolis tetapi juga memiliki dasar ilahi yang kuat. Dalam tradisi Yahudi, konsep jaminan berkaitan erat dengan janji pemulihan eskatologis, di mana Tuhan akan membawa umat-Nya kembali ke dalam kepenuhan rencana keselamatan-Nya.²³ Dengan demikian,

²² Sayang Tarigan, Ferry Simanjuntak, dan Tri Prpto Suwito, "Paul's Concept of Salvation Theology and Its Relevance," *International Journal of Social and Management Studies* 3, no. 2 (2022): 205–211.

²³ Jefri Hina Remi Katu, "The role of the spirit baptism in Pauline eschatology," *Jurnal Teologi Amreta* 3, no. 1 (2019): 2–25.

pemahaman Paulus tentang *arrabon* dalam Efesus 1:14 dapat dilihat sebagai kelanjutan dari janji eskatologis ini, yang menunjukkan bahwa orang percaya telah menerima kepastian warisan kekal yang akan digenapi di masa depan.

Implikasi teologis dari Roh Kudus sebagai jaminan keselamatan sangat penting bagi kehidupan iman Kristen.

Pertama, kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya merupakan bukti keselamatan yang nyata. Roma 8:9 menyatakan bahwa mereka yang memiliki Roh Kristus adalah milik Kristus, yang berarti bahwa kehadiran Roh Kudus dalam diri seseorang adalah tanda bahwa mereka telah ditebus dan diselamatkan oleh Tuhan.²⁴

Kedua, Roh Kudus sebagai jaminan menegaskan bahwa keselamatan memiliki dimensi warisan kekal, yang mencakup kepenuhan hidup dalam kerajaan Tuhan. Dalam 1 Korintus 15:50-54, Paulus berbicara tentang transformasi tubuh yang akan terjadi dalam kebangkitan, yang merupakan bagian dari warisan keselamatan yang dijamin oleh Roh Kudus. Ini berarti bahwa keselamatan bukan hanya tentang pengampunan dosa di masa kini tetapi juga tentang janji pemulihan total yang akan datang.

²⁴ Stevana dkk., "Doktrin Keselamatan (Soteriologi)."

Perbandingan Pemahaman Teologis tentang Roh Kudus sebagai Meterai dan Jaminan Keselamatan

Dalam tradisi teologi Kristen, pemahaman mengenai peran Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan keselamatan memiliki variasi yang signifikan di antara pelbagai denominasi dan sistem teologi yang berbeda. Sekadar menyebut sekilas, Teologi Reformed, misalnya, menekankan konsep *preservatio sanctorum* (ketekunan orang percaya), ketika pemeteraian oleh Roh Kudus menandakan kepastian keselamatan yang tidak dapat hilang. Pandangan ini didukung oleh tokoh-tokoh seperti John Calvin, yang berargumen bahwa Roh Kudus adalah bukti konkret dari pemilihan Tuhan yang tidak dapat dibatalkan.²⁵

Di sisi lain, tradisi Katolik mengajarkan bahwa meskipun Roh Kudus memberikan anugerah keselamatan, individu masih memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan status keselamatannya melalui sakramen dan kehidupan moral yang benar. Katekismus Gereja Katolik menegaskan bahwa "penerimaan Roh Kudus dalam baptisan dan penguatan adalah meterai ilahi, namun keselamatan tetap bergantung pada kesetiaan manusia kepada rahmat Tuhan" ²⁶.

Sementara itu, tradisi Pentakosta dan Karismatik cenderung menekankan pengalaman Roh Kudus yang nyata sebagai tanda pemeteraian dan jaminan keselamatan. Konsep "*baptisan dalam Roh Kudus*" seringkali dianggap sebagai pengalaman yang mengonfirmasi kepenuhan keselamatan seseorang, bukan

²⁵ John Calvin, *Institutes of the Christian Religion* (Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 2008).

²⁶ "Katekismus Gereja Katolik," last modified 2005, diakses April 8, 2025, <https://www.stignatiuspj.org>.

sekadar status teologis yang pasif. Pemahaman ini menyoroti pengalaman transformatif yang ditandai dengan karunia-karunia Roh (misalnya, berbicara dalam bahasa roh) sebagai tanda dari pekerjaan Roh Kudus dalam hidup orang percaya. Perbandingan ini menunjukkan bahwa konsep meterai dan jaminan keselamatan memiliki implikasi yang berbeda dalam berbagai tradisi Kristen. Oleh karena itu, studi lebih lanjut mengenai bagaimana doktrin ini diterapkan dalam praktik gerejawi dan kehidupan spiritual umat beriman menjadi penting untuk memperkaya perspektif mengenai peran Roh Kudus dalam keselamatan.

Hermeneutik Efesus 1:13–14 dan Relevansi Masa Kini

Berdasarkan berbagai tafsiran teologis, Efesus 1:13–14 mengandung prinsip-prinsip penting yang tetap relevan dan aplikatif dalam kehidupan iman orang percaya masa kini. Ketiga aspek yang dibahas berikut diperluas dengan rujukan akademik dan pendapat para teolog terkemuka yang mendukungnya.

Kepastian Keselamatan

Efesus 1:13 menyatakan bahwa orang percaya dimeteraikan oleh Roh Kudus setelah mereka percaya kepada Injil. Gordon Fee dalam *"Paul, the Spirit, and the People of God"* menekankan bahwa dimeteraikannya oleh Roh Kudus adalah bukti bahwa keselamatan itu bukan hanya pengharapan masa depan, tetapi juga realitas

yang sedang dijalani ²⁷. Sementara itu, F.F. Bruce dalam komentarnya terhadap Efesus menulis bahwa "*the Holy Spirit is not only the sign of God's ownership but also the pledge of final redemption*" ²⁸. Artinya, keberadaan Roh Kudus dalam diri orang percaya menjadi jaminan bahwa keselamatan tidak akan ditarik kembali.

Panggilan untuk Hidup dalam Kekudusan

Dimeteraikan oleh Roh Kudus bukan hanya soal jaminan, tapi juga *panggilan etis*. Dalam Efesus 4:30, Paulus memperingatkan agar orang percaya "tidak mendukakan Roh Kudus", yang menunjuk pada gaya hidup yang bertentangan dengan kekudusan yang dikehendaki Tuhan.

John Stott dalam *God's New Society: The Message of Ephesians* menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah "*the Holy Spirit, and those whom He indwells must live holy lives*" ²⁹. Kehadiran Roh Kudus membawa tuntutan etis, karena Dia adalah Pribadi Kudus. Artinya, orang percaya dipanggil untuk menjalani hidup yang mencerminkan identitas barunya sebagai umat Tuhan.

Craig Keener, dalam *The IVP Bible Background Commentary: New Testament*, juga mengingatkan bahwa dalam konteks dunia kuno, "*to be sealed was to be*

²⁷ Gordon D. Fee, *Paul, the Spirit, and the People of God* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2023).

²⁸ F. F. Bruce, *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1984).

²⁹ John Stott, *The Message of Ephesians: God's New Society* (Lisle, Illinois: IVP Academic, 2014).

marked as under someone's authority and protection"³⁰. Maka hidup yang tidak kudus adalah pengingkaran terhadap otoritas itu.

Fokus pada Warisan Kekal

Efesus 1:14 menyebut Roh Kudus sebagai "jaminan" (Yunani: *arrabōn*) dari warisan yang akan diterima. Ini menunjuk pada dimensi eskatologis keselamatan. Orang percaya memiliki "jaminan awal" dari apa yang akan datang, seperti uang muka atas warisan penuh. N.T. Wright menekankan bahwa perspektif ini mengubah cara pandang terhadap hidup saat ini. Dalam *Paul for Everyone: The Prison Letters*, ia menulis bahwa Roh Kudus adalah "*a foretaste of the new creation*"³¹, dan karena itu, hidup kita sekarang harus dijalani dalam terang masa depan ilahi tersebut.

Anthony Thiselton, dalam *The Holy Spirit — In Biblical Teaching, Through the Centuries, and Today*, mengembangkan gagasan bahwa kehadiran Roh Kudus memberi kekuatan untuk menjalani hidup dalam pengharapan aktif, bukan pasif³². Orang percaya diarahkan bukan pada dunia, tetapi pada kemuliaan yang akan datang.

³⁰ Craig S. Keener, *The IVP Bible Background Commentary: New Testament* (Downers Grove, Illinois: IVP Academic, 2014).

³¹ N. T. Wright, *Paul for Everyone: The Prison Letters: Ephesians, Philippians, Colossians, and Philemon* (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2004).

³² Anthony C. Thiselton, *The Holy Spirit -- In Biblical Teaching, Through the Centuries, and Today* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2013).

Dampak Pemeteraian dan Jaminan Roh Kudus dalam Kehidupan Iman dan Pelayanan Pastoral

Pemahaman bahwa Roh Kudus berfungsi sebagai meterai (*sphragis*) dan jaminan keselamatan (*arrabōn*) dalam Efesus 1:13–14 bukan hanya merupakan konsep teologis yang bersifat doktrinal, tetapi juga memiliki implikasi eksistensial yang nyata dalam kehidupan orang percaya. Penelitian ini menemukan bahwa doktrin ini berfungsi sebagai dasar penghiburan rohani dan keteguhan iman dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Keyakinan bahwa seseorang telah dimeteraikan oleh Roh Kudus memberikan rasa aman secara rohani, karena mengindikasikan bahwa mereka adalah milik Tuhan yang sah dan tidak terpisahkan dari kasih dan janji-Nya. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Samuel Lengkong, pemahaman ini memperkuat identitas rohani jemaat dan mendorong ketahanan iman dalam menghadapi krisis hidup, baik secara emosional maupun rohani³³.

Dalam praktik penggembalaan dan konseling pastoral, pemahaman mengenai jaminan keselamatan yang diberikan oleh Roh Kudus menjadi kunci dalam mendampingi jemaat yang mengalami keraguan iman atau keputusasaan. Jack Levison dalam studinya menunjukkan bahwa doktrin ini memberi dampak psikologis yang positif, berupa rasa tenang, aman, dan percaya diri dalam relasi dengan Tuhan³⁴. Roh Kudus sebagai *arrabōn* menjadi pengingat bahwa apa yang

³³ Samuel Lengkong, "Peranan Roh Kudus dalam Jaminan Keselamatan," *EUANGGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 58–68.

³⁴ Jack Levison, *A Boundless God: The Spirit according to the Old Testament* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2020).

dialami saat ini hanyalah awal dari janji kekal yang pasti akan digenapi. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pelayanan pastoral yang mengintegrasikan pemahaman ini secara konsisten mampu membentuk pola pikir jemaat yang lebih resilien, penuh pengharapan, dan terfokus pada realitas eskatologis.

Lebih jauh, dalam bidang pengajaran dan pembinaan iman Kristen, doktrin pemeteraian Roh Kudus terbukti berpengaruh dalam membentuk kesadaran identitas umat sebagai bagian dari komunitas kudus Tuhan. Sababalat dkk., membuktikan bahwa pengajaran tentang pemeteraian tidak hanya membangun pengetahuan teologis, tetapi juga menghasilkan kesadaran akan tanggung jawab etis dalam menjalani kehidupan yang mencerminkan kekudusan dan ketaatan.³⁵ Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pemahaman ini sangat relevan untuk dikembangkan dalam program pemuridan, kelas katekisasi, dan pelatihan kepemimpinan gereja, karena mengakar pada identitas rohani yang kokoh.

Dalam ranah misi dan evangelisasi, kesadaran akan jaminan keselamatan oleh Roh Kudus juga memberikan dorongan rohani yang kuat bagi orang percaya untuk bersaksi. Darmawan dkk., mencatat bahwa jemaat yang memahami statusnya sebagai umat yang dimeteraikan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam membagikan Injil kepada sesama.³⁶ Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman akan jaminan keselamatan tidak hanya memberikan ketenangan

³⁵ Trecilia Dwi Lestari Sababalat dkk., "Peran Teologi Sistematika Bagi Pertumbuhan Iman Umat Kristen," *NABISUK: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 1 (2024): 1–17.

³⁶ I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, dan Urbanus, "Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," *NCCET: Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 50–61.

personal, tetapi juga menumbuhkan keberanian untuk bertindak secara profetik dan misioner di tengah dunia yang plural dan penuh tantangan.

Akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi doktrin pemeteraian dan jaminan oleh Roh Kudus ke dalam pendidikan teologi, liturgi gereja, dan pembentukan karakter rohani sangat penting dalam menjawab kebutuhan gereja masa kini. Michael F. Bird menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang Roh Kudus dalam membentuk gereja yang sehat dan relevan secara rohani di era pasca-modern³⁷. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan studi biblika dan pneumatologi, tetapi juga memberikan arah praktis bagi gereja dalam menggembalakan umat, melayani dunia, dan menjaga integritas iman di tengah tantangan zaman.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting dalam keselamatan orang percaya, sebagaimana dikaji melalui eksposisi Efesus 1:13–14. Analisis linguistik terhadap istilah *sphragis* (meterai) dan *arrabōn* (jaminan) dalam konteks Yunani Koine dan budaya Romawi menunjukkan bahwa Paulus secara sengaja menggunakan simbol hukum dan ekonomi yang akrab bagi para pendengarnya untuk menegaskan kepemilikan ilahi dan jaminan warisan kekal. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pemeteraian oleh Roh Kudus

³⁷ Michael F. Bird, *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2013).

bukan sekadar tindakan simbolis, tetapi merupakan jaminan rohani yang sah dan kekal, yang memberikan kepastian identitas dan keselamatan orang percaya, tidak berdasarkan usaha manusia tetapi anugerah Bapa di surga. Lebih lanjut, studi ini menemukan bahwa konsep tersebut memiliki akar dalam Perjanjian Lama dan tradisi Yahudi, serta dikembangkan dalam Perjanjian Baru sebagai bagian dari doktrin soteriologi. Perbandingan lintas tradisi—Reformed, Katolik, dan Karismatik—mengungkapkan adanya variasi dalam menafsirkan dimensi pengalaman dan objektivitas pemeteraian. Secara praktis, pemahaman ini berdampak luas dalam pelayanan pastoral, pembinaan rohani, dan misi gereja, di mana doktrin Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan dapat menjadi dasar yang kokoh bagi pembentukan iman yang teguh, identitas sebagai umat Tuhan, dan motivasi untuk bersaksi dalam dunia yang plural. Penelitian ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman teologis mengenai kepastian keselamatan dan membuka ruang bagi studi lanjutan dalam konteks gereja masa kini.

Kepustakaan

- Abrahams-Appiah, Eric Jean-Ive. "Rethinking Urban Mission: Reconsidering Strategic Cell Fellowships as Tools to Reach and Disciple the Unreached Sub-Saharan Urban Dwellers." *E-Journal of Religious and Theological Studies (ERATS)* 8, no. 10 (2022): 301–313.
- Arianto, Tomi. *Realitas Budaya Masyarakat Urban*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Atkinson, Harley T., dan Joel Comiskey. "Lessons from the Early House Church for Today's Cell Groups." *Christian Education Journal* 11, no. 1 (2014): 75–87.
- Bakke, Ray. "Urbanization and Evangelism: A Global View." *World & World* XIX, no. 3 (1999): 225–235.
- Bosch, David J. *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*. New York: Orbis Books, 2011.
- Bruce, F. F. *The Acts of the Apostles: the Greek text with introduction and commentary*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1990.
- Cho, Paul Yonggi, dan Harold Hostetler. *Successful Home Cell Groups*. South Plainfield, New Jersey: Bridge Publishing, Inc., 1981.
- Comiskey, Joel. *Home Cell Group Explosion: How Your Small Group Can Grow and Multiply*. Moreno Valley, California: CCS Publishing, 2023.
- Garrison, David. *Church Planting Movements*. Richmond, Virginia: International Mission Board of the Southern Baptist Convention, 1999.
- Green, Michael. *Evangelism in the Early Church*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 2004.
- Hosea, Amos, Imanuel Pangaibali, Azuba Yezia Manulang, dan Bella Putri Sita Harimu. "Digital Ecclesiology: Mengadaptasi Pembinaan Gereja di Dunia Digital." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2024): 77–87.
- James, Don. "Small Groups as a Model for Urban Churches." *Journal of Adventist Mission Studies* 10, no. 2 (2014): 134–142.
- Keller, Timothy. "A Theology of Cities." *CRU Press Green*. London, 2007.
- Mccaffrey, Graham, Shelley Raffin-Bouchal, dan Nancy J. Moules. "Hermeneutics as Research Approach: A Reappraisal." *International Journal of Qualitative Methods* 11, no. 3 (2012): 214–229.
- Mounce, William D. "ὁμοθυμαδόν." *Bill Mounce*. <https://www.billmounce.com>.
- Mursanah. "Peran Kelompok Sel Yonggi Cho dalam Perkembangan Gereja Pantekosta di Korea Selatan." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

- Nelly, dan Murni Yanti. “Pentingnya Karakteristik Murid Kristus bagi Jemaat menurut Kisah Para Rasul 2 : 41-47.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 76–90.
- Patterson, George. “The Phenomenon of Church Multiplication in the Book of Acts.” *Mission Frontiers*. Pasadena, California, Juni 2022.
- Ringma, Charles. “Holistic Ministry and Mission: A Call for Reconceptualization.” *Missiology: An International Review* XXXII, no. 4 (2004): 431–448.
- Santos, Gerson P. “Urban Mission Models.” *Journal of Adventist Mission Studies* 10, no. 2 (2014): 70–81.
- Santoso, Teguh, dan Erlin Maharani. “Hambatan dan Penyelesaian Penginjilan di Tengah Masyarakat Multikultural di Kota Surabaya.” *Jurnal Missio-Cristo* 5, no. 2 (2022): 141–165.
- Sari, Intan Betesda, dan Ayub Sugiharto. “Etika Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 19 dan Implementasinya bagi Penjangkauan Masyarakat Urban.” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 133–144.
- Setinawati, Yudhi Kawangung, dan Agus Surya. “Praksis Misiologi Masyarakat Perkotaan.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 251–261.
- Stott, John R. W. *The Message of Acts*. The Bible Speaks Today Series. Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2020.
- Thayer, Joseph Henry. *A Greek-English Lexicon of the New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1965.
- Tinangon, Deisy Agustina, dan Beni Chandra Purba. “Manajemen Strategi Gereja dalam Penginjilan Perkotaan.” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 3 (2024): 29–40.

Biografi penulis:

Choe Jin Hee menyelesaikan studi teologi di Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Jakarta Email: blau6103@gmail.com

Tjahjadi Chandra menyelesaikan studi teologi di Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Jakarta Email: chuangtjah@gmail.com

Guntur Hari Mukti menyelesaikan studi teologi di Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Jakarta Email: 9untur.hari.mukti@gmail.com